

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD
NEGERI 2 TONATAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI



Oleh :

**ELMA KHARISMA DYAH AYU SESANTI
NIM. 203190230**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Sesanti, Elma Kharisma Dyah Ayu, 2023. *Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan lebih mampu menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapinya. Penelitian ini dilandasi dari penemuan-penemuan masalah yang masih sering terjadi di dalam proses belajar mengajar dimana masih banyak peserta didik yang masih terlalu menggantungkan perintah dari guru dan kurang inisiatif saat mengikuti pembelajaran, adanya peserta didik yang kurang/tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas PR dan masih banyak siswa yang mencontek, serta masih banyak peserta didik yang mengandalkan temannya. Hal tersebut terjadi pada kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo. Permasalahan dalam penelitian ini, adalah adakah pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo, dan (2) pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

Rancangan pada penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuisioner/angket sebagai populasinya siswa kelas VA dan VB SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo berjumlah 39 siswa. Penelitian ini menggunakan total sampling dalam penentuan jumlah sampel. Data hasil penelitian kemudian diuji menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana dengan berbantu aplikasi IBM SPSS versi.25

Hasil penelitian ini adalah; 1) terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, dengan besaran pengaruh sebesar 33,1% dan; 2) terdapat juga pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, dengan besaran sumbangan pengaruh sebesar 29,1 %, sedangkan 70,9 % dipengaruhi faktor lain



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elma Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM : 203190230
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.
NIDN. 2002079101

Ponorogo, 11 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIDN. 2032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elma Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM : 203190230
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

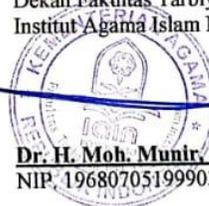
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si
Penguji I : Kurnia Hidayati, M.Pd.
Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELMA KHARISMA DYAH AYU SESANTI
NIM : 203190230
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar dan
Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo
Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 September 2023

Penulis



ELMA KHARISMA DYAH AYU SESANTI
NIM. 203190230

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM : 203190230
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat Pernyataan


Elma Kharisma Dyah Ayu Sesanti
NIM. 203190230

 Dipindai dengan CamScanner

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMANB JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

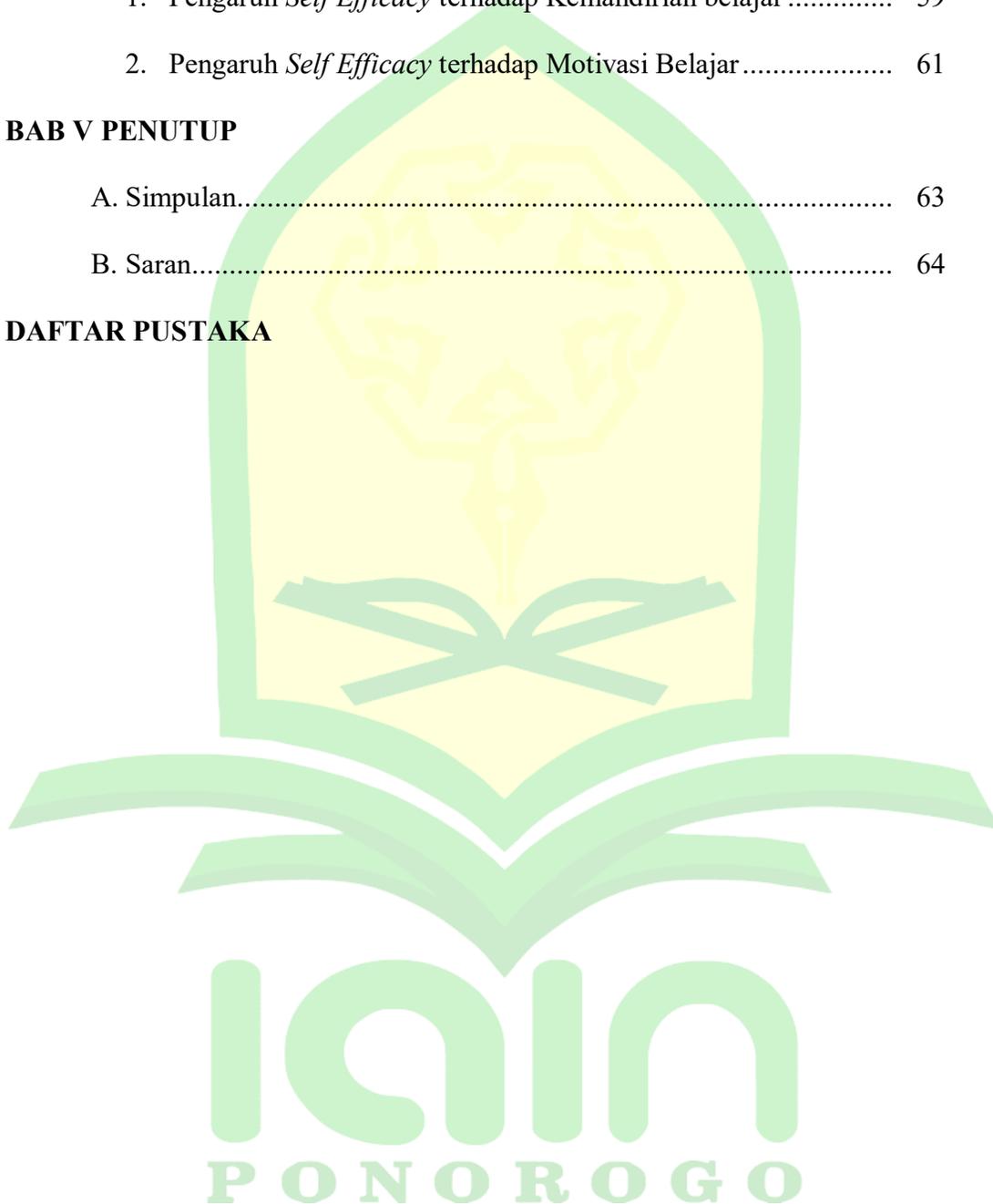
A. Kajian Teori.....	12
1. <i>Self Efficacy</i>	12
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	12
b. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	13
c. Faktor-faktor <i>Self Efficacy</i>	15
2. Kemandirian Belajar	16
a. Pengertian Kemandirian Belajar	16
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	18
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemandirian Belajar	19
3. Motivasi Belajar.....	21
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
b. Macam-macam Motivasi Belajar	23
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar.....	24
4. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , Kemandirian belajar dan Motivasi belajar siswa.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian	34

2. Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	34
D. Operasional Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Kuesioner (Angket).....	36
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Regresi Linear Sederhana.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
1. Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> , Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar.....	54
a. Hasil Angket <i>Self Efficacy</i>	50
b. Hasil Angket Kemandirian Belajar	52
c. Hasil Angket Motivasi Belajar.....	53
B. Statistika Inferensial.....	54
1. Uji Asumsi.....	54
a. Uji Normalitas.....	54

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	55
C. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemandirian belajar.....	59
2. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Belajar.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Sebab manusia dikaruniai akal dan kecerdasan sebagai kunci masa depan manusia. Pendidikan sendiri memegang fungsi penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan yaitu sarana atau tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.¹ Pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan potensi peserta didik. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar mengajar, terutama hasil belajar.

Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia. Undang-Undang 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan peningkatan kemampuan peserta didik, menumbuhkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

¹ Eva Pasaribu, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Interpersonal (Kajian Empiris Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKN)* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 02.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Kemandirian dari tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan salah satu kualitas terpenting yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Kemandirian adalah sikap/perilaku yang ditunjukkan pada diri sendiri tanpa bimbingan dari orang lain. Setiap individu yang memiliki sikap mandiri selalu berbuat atau melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah sikap dan perilaku individu yang mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam hidupnya, termasuk belajar.³ Sri dan Sutoyo berpendapat yang dikutip oleh Hera Heru,dkk, bahwa kemandirian sama dengan keadaan psikologis lainnya dimana kemandirian dapat diperkuat dan dikembangkan jika dilatih sejak dini dengan pelaksanaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Setiap orang pasti memiliki kemandirian, sehingga harus dipupuk sejak dini, agar dapat tertanam dalam jiwa. Seseorang terbiasa hidup mandiri dan mampu berdiri sendiri dalam situasi dan keadaan apapun.⁴ Salah satu kemandirian yang diperlukan peserta didik yaitu kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah salah satu hal utama yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemandirian belajar atau dapat disebut juga dengan belajar mandiri adalah suatu sikap yang menuntut tanggung jawab, kreativitas serta

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (AnImage, 2019), 19.

³ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 17.

⁴ Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19* (Surakarta: Percetakan Kurnia,2021), 29-30.

kemauan, dan inovasi yang harus dimiliki setiap peserta didik agar dapat berkembang dan memperoleh kemajuan dalam belajar.⁵ Menurut Suryadi yang dikutip oleh Wiwik Suciati, kemandirian peserta didik dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang bertanggung jawab, pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.⁶

Belajar adalah usaha atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, aktif dan terarah, pengetahuan atau pemahaman tumbuh dengan belajar.⁷ Peserta didik belajar karena adanya dorongan dari kekuatan mental sehingga terjadinya proses belajar. Kekuatan mental itu sendiri berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Peserta didik didukung oleh kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Rasa percaya diri siswa dikenal dengan *self efficacy*.⁸

Menurut Bandura yang dikutip oleh Andri Ferdyansyah, *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan tertentu untuk menyelesaikan tugas tertentu. Bandura juga mengatakan *self efficacy* dapat menentukan seberapa tangguh setiap individu untuk bisa menghadapi tekanan dan bagaimana kesuksesan maupun kegagalan

⁵ Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar* (Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 07.

⁶ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (CV. Rasi Terbit, 2016), 08.

⁷ Panca Kursistin Handayani, *Psikologi Kepribadian Konsep, Teori dan Aplikasi Teori* (Madza Media, 2022), 238.

⁸ Yan Djoko Pietono, *The Winner: 8 Kekuatan Pengembang Potensi Anak* (Bumi Aksara, 2022), 103.

mempengaruhi seseorang individu di masa depannya.⁹ Rendahnya *self efficacy* pada peserta didik akan berpengaruh pada proses belajarnya. Dampak dengan adanya hal ini adalah peserta didik malas belajar, memiliki rasa khawatir yang tinggi dalam mengerjakan tugas, kemampuan rendah pada pembelajaran, dan rasa cepat menyerah terhadap pembelajaran.¹⁰

Kepercayaan diri dalam hal mampu mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang merupakan konsep dasar teori *self efficacy*. Secara garis besar *self efficacy* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi dalam penyelesaian tugas lebih cenderung memilih untuk terlibat langsung, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* rendah akan menghindari tugas. Peserta didik dengan *self efficacy* tinggi selalu lebih aktif dalam menghadapi dan mengolah tugas belajarnya dibandingkan dengan peserta didik dengan *self efficacy* rendah. Peserta didik dengan *self efficacy* rendah dalam belajar cenderung menghindari tugas belajar, terutama yang dirasa sulit.¹¹ Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, maka peserta didik tersebut termotivasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Rasa percaya diri peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang kuat.

⁹ Panca Kursistin Handayani, *Psikologi Kepribadian Konsep, Teori dan Aplikasi Teori* (Madza Media, 2022), 152.

¹⁰ Andri Ferdiansyah, et al., "Gambaran *Self Efficacy* Siswa terhadap Pembelajaran, FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)" Vol. 3, No. 1 (2020): 16–23.

¹¹ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Penerbit Andi, 2021), 74.

Motivasi adalah usaha sadar atau kekuatan untuk menimbulkan keinginan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar adalah tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat membangkitkan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan mengarahkan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan peserta didik.¹² Motivasi belajar adalah keinginan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, berupa kegemaran, kesenangan dan gairah untuk melakukan sesuatu dalam rangka belajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kuat, hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik tersebut yakin kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan merasa mampu dalam memahami serta memenuhi tuntutan akademik yang ada di hadapan mereka. Menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik, maka diperlukan adanya peran guru yang baik pada peserta didik. Seorang guru harus bisa memberikan stimulus kepada peserta didiknya, agar peserta didik tersebut akan memiliki kemandirian dan motivasi dalam belajarnya sehingga suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo, menunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya kemandirian belajar peserta didik dan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya. Pada kegiatan

¹² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020), 04.

¹³ M. Hidayat, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Story* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 20.

awal proses belajar terdapat banyak peserta didik yang harus diberikan instruksi untuk menyiapkan alat tulis dan bukunya, hanya sebagian kecil peserta didik yang berinisiatif untuk melakukan persiapan belajar tanpa instruksi dari guru. Kurangnya keberanian peserta didik dilihat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, mayoritas peserta didik tidak berani sebelum ditunjuk oleh gurunya. Selain itu peserta didik tidak mengumpulkan PR tepat pada waktunya, masih banyaknya peserta didik yang masih bergantung pada jawaban teman (mencontek). Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik cenderung pasif, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, walaupun sebenarnya peserta didik mengetahui jawabannya.¹⁴ Apabila peserta didik tidak dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik maka dapat mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan pada proses belajar tersebut salah satunya kurangnya *self efficacy* yang ada pada diri peserta didik itu sendiri.

Self efficacy dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dan motivasi belajar ketika setiap peserta didik percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, kemandirian peserta didik dan motivasi untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai selama belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Zimmermann dan Schunk yang dikutip oleh Anggalia Wibasuri, bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi juga memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Sebaliknya, seseorang dengan *self efficacy* yang rendah juga memiliki kemandirian belajar

¹⁴ Observasi (SD Negeri 02 Tonatan Ponorogo, September 2022).

yang rendah.¹⁵ Pervin dan John berpendapat yang dikutip oleh Rita Kurniawati, bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Hal ini tercermin dari usaha dan tekad yang dikeluarkan untuk menghadapi kendala yang ada.¹⁶

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan permasalahan yang ditemukan, peneliti beranggapan bahwa kemandirian dan motivasi merupakan daya penggerak yang menciptakan kegiatan belajar dalam diri peserta didik, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan pembelajaran sedemikian rupa yang diinginkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Self efficacy* juga merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Ada beberapa siswa yang masih terlalu menggantungkan perintah dari guru dan kurang inisiatif siswa saat mengikuti pembelajaran.

¹⁵ Anggalia Wibasuri dan Besti Lilyana, “Determinan *Self Efficacy* dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung,” *Prosiding Sembistek 2014*, Vol. 1, No. 01 (2014): 214.

¹⁶ Rita Kurniawati, “Hubungan Antara Eifikasi Diri dengan Motiivasi Belajar Siswa”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012), 14.

2. Adanya siswa yang kurang/tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
3. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas PR dan masih banyak siswa yang menyontek.
4. Siswa masih mengandalkan temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, kemudian penulis mempersempit masalah menjadi lebih jelas dan lebih fokus. Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi pada:

1. Pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.
2. Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan secara umum penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya mengenai kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literasi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru memahami *self efficacy*, kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat membantu siswa mengembangkan *self efficacy*, kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dalam evaluasi diri untuk meningkatkan proses pembelajaran dan berkontribusi pada peningkatan *self efficacy*, kemandirian belajar dan motivasi belajar yang lebih baik lagi.

c. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah memahami pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023” ini terdiri dari lima bab pembahasan. Penulis memberikan gambaran isi dari masing-masing bab dalam sistematika pembahasan berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, pada bab ini menjelaskan kajian teori yang dipilih, menelaah kajian terdahulu, menentukan kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV mendeskripsikan data hasil penelitian, statistik inferensial, dan pembahasan.

BAB V bab terakhir yaitu penutup, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Albert Bandura adalah psikolog yang pertama kali memperkenalkan konstruk *self efficacy*, yang merupakan salah satu aspek dari teori kognitif. Menurut Bandura, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengatur dan melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan Stajkovic dan Luthans yang dikutip oleh Chairina mengatakan, *Self efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil menyelesaikan tugas dalam konteks tertentu.¹⁸

Menurut Baron Byrne yang dikutip oleh Fitria Mailani, *self efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuan atau kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu.¹⁹ Schultz juga berpendapat bahwa *self efficacy* adalah rasa kecukupan, keefektifan,

¹⁷ Fiqi Annisa Indrawati dan Wardono Wardono, "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C," in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, Vol. 2, 2019, 250.

¹⁸ Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)* (Zifatama Jawara, 2019), 40.

¹⁹ Fitria Mailani, *Pengetahuan Self-Management dan Self-Efficacy Pasien Penyakit Ginjal Kronik* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 44.

dan kemampuan kita untuk mengatasi kehidupan.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, *self efficacy* mengacu pada keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mengatur diri sendiri, menyelesaikan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu yang bertindak untuk menunjukkan keterampilan tertentu.

b. Dimensi *Self Efficacy*

Setiap orang memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda dengan orang lain. Menurut Bandaru, *Self efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu:

1) Dimensi Tingkat Level (*Magnitude*)

Dimensi ini mengacu pada kesulitan tugas ketika individu merasa dapat melakukannya. Ketika individu diberikan tugas yang diurutkan menurut tingkat kesulitannya, *self efficacy* individu mungkin terbatas pada tugas yang mudah, sedang, atau bahkan mencakup tugas yang paling sulit dalam batas kemampuan yang dirasakan yang mampu pada setiap tingkatan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi memilih tugas-tugas menantang yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka merasa yakin dapat melakukan tugas dengan baik dan menawarkan solusi untuk masalah yang ada.

²⁰ Duane P. Schultz dan Sydney Ellen Schultz, *Sejarah Psikologi Modern* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019), 429.

2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan individu pada tugas-tugas pekerjaan. Pada dimensi ini mengacu kepada individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas diberbagai kegiatan tanpa adanya batasan oleh situasi tertentu. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi dalam kaitannya dengan kemampuannya cenderung tidak mudah menyerah dan gigih meningkatkan usahanya meskipun ada hambatan. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah mudah terganggu oleh hambatan-hambatan kecil dalam menyelesaikan tugas.

3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini mengacu pada luasnya bidang tugas dimana individu yakin pada kemampuannya. *Self efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu menghasilkan hasil yang memenuhi harapan orang tersebut. Dengan adanya *self efficacy* di setiap individu, hal ini adalah dasar untuk dapat melakukan banyak upaya bahkan dalam menghadapi rintangan.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dimensi *self efficacy* ada tiga dimensi yaitu dimensi tingkat level mengenai keyakinan kesulitan tugas, dimensi kekuatan yang menjelaskan terkait dengan kekuatan dari keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan

²¹ Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work: Tinjau Psikologi & Implementasi di Organisasi* (Sleman: CV. Bumi Utama, 2019). 97-98.

dimensi generalisasi terkait dengan keyakinan luas bidang atau tugas pekerjaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Dalam hal ini *self efficacy* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan dan keterampilan yang diraih setiap orang. Menurut Bandura yang dikutip oleh Seta A Wicaksana, faktor pengaruh *self efficacy*, yaitu:²²

1) Budaya

Self efficacy dipengaruhi oleh budaya melalui nilai, keyakinan, dan proses pengaturan diri yang digunakan sebagai sumber penilaian dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan *self efficacy*.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi *self efficacy*. Wanita dengan peran selain ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki pekerja.

3) Sifat dari Tugas yang Dihadapi

Derajat kompleksitas tugas yang dihadapi individu mempengaruhi penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri. Semakin kompleks tugas individu, semakin rendah seseorang dalam menilai kemampuannya.

4) Intensif Eksternal

²² Seta A Wicaksana, *Pio-Diagnostik: Pengukuran Potensi dan Kompetensi Individual di Lingkungan Industri dan Organisasi* (Humaika Institute Publisher, 2021), 142-143.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan seseorang.

5) Status Peran Individu dalam Lingkungan

Seseorang dengan status lebih tinggi diberi derajat kontrol lebih tinggi, sehingga *self efficacy* mereka juga tinggi. Pada saat yang sama, orang yang kurang beruntung memiliki derajat kontrol yang lebih sedikit, sehingga *self efficacy* mereka juga rendah.

6) Informasi tentang Kemampuan Diri

Orang memiliki *self efficacy* yang tinggi ketika mereka menerima informasi positif tentang diri mereka sendiri. Pada saat yang sama, *self efficacy* individu menjadi rendah ketika informasi negatif tentang dirinya diberikan.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah sikap dimana tidak mudah mempercayai orang lain dan berusaha melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.²³ Dalam Bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata mandiri yaitu berarti keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada

²³ Suryanti dan Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19*, 29.

orang lain. Menurut Santrock, kemandirian mengacu pada pengaturan diri dan kebebasan. Kemandirian yang mengacu pada kebebasan (*independence*), mengacu pada kemampuan individu untuk memperlakukan dirinya sendiri. Basri juga meyakini bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam hidupnya yang dapat memutuskan atau melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.²⁴

Kemandirian atau *independence* diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain untuk menentukan keputusan serta adanya sikap percaya diri. Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan mengelola segala sesuatu yang dimiliki, yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan serta berfikir secara mandiri, dan dengan adanya kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Adanya kemandirian pada diri individu maka tidak ada kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru. Kemandirian adalah keadaan manusia dimana seseorang berusaha untuk tetap sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain untuk pengambilan keputusan dan mampu menjalankan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab.²⁵

Menurut Steinberg yang dikutip oleh Indah, kemandirian belajar memiliki tiga aspek yaitu kemandirian emosional (hubungan emosional

²⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Guepedia,2020), 07.

²⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air* (Nusamedia, 2021), 4-5.

siswa dengan orang lain), kemandirian perilaku (kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan rasa kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas), dan kemandirian nilai (kemampuan siswa untuk menilai benar-salah dan prinsip penting-tidak penting).²⁶

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Secara psikologis kemandirian terdiri dari tiga aspek utama yaitu, kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang mengacu pada perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama dengan orang tua atau orang dewasa lain yang banyak berinteraksi dengan mereka, bertindak mandiri adalah kemampuan untuk berbuat secara bebas dan menindaklanjutinya, mandiri berfikir adalah kebebasan untuk memaknai prinsip-prinsip baik dan jahat, baik dan buruk, apa yang berguna dan tidak berguna bagi diri sendiri.²⁷

Menurut Thoha yang dikutip oleh Rostiana, kemandirian belajar memiliki delapan ciri yaitu:²⁸

- 1) Mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah dipengaruhi pendapat orang lain.
- 3) Tidak menghindari masalah.

²⁶ Indah Fajrotuz Zahro dan Rizky Amalia, "Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12, no.01 (2021): 67.

²⁷ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Guepedia, 2020), 21.

²⁸ Rostina Sundayana, "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 2 (2016): 78.

- 4) Memecahkan masalah melalui pemikiran yang mendalam.
- 5) Mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa minder Ketika harus tampil beda dari orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakan yang telah diambil.

Menurut Babari yang dikutip oleh Hendrik, membagi ciri-ciri kemandirian belajar ke dalam lima jenis yaitu:²⁹

- 1) Percaya diri.
- 2) Dapat bekerja sendiri.
- 3) Menguasai keterampilan dan keahlian yang sesuai pekerjaan.
- 4) Menghargai waktu.
- 5) Bertanggung jawab.

Dari uraian ciri-ciri kemandirian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa mandiri meliputi percaya diri, berpikir kritis, tanggung jawab dalam belajar, disiplin dan tekad dalam belajar, serta kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya dan tidak bergantung pada orang lain.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dipengaruhi 2 faktor, yaitu factor internal dan eksternal. faktor internal yaitu faktor dalam diri sendiri antara lain faktor

²⁹ Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 14, No. 1 (2018), 49.

emosional dan faktor intelektual yang dimiliki individu, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sarana prasarana penunjang, lingkungan, interaksi dengan orang lain, motivator, dan fasilitator.³⁰

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut:

1) Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga, misalnya kondisi orang tua, jumlah anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi, dan lain-lain. Faktor asal sekolah meliputi misalnya pendidikan dan bimbingan yang diterima dari sekolah, sedangkan faktor asal masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

2) Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik siswa apakah sehat atau tidak sehat, sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, kemandirian, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.³¹

³⁰ F.Ridwan Sanjaya dan Patma Tuasikal, "21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat," *Universitas Katolik Soegijapranata* 14, No. 1 (2020), 198.

³¹ Mulyadi Mulyadi dan Abd Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 02 (2020): 198.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Motivasi atau motif berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Pengertian motivasi menurut Muhammad Ustman Najaati yang dikutip oleh Az-Za'balawi, adalah sebagai kekuatan penggerak, yang meningkatkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku, dan mengarahkannya ke satu atau beberapa tujuan tertentu. Sementara itu, Dr. Nabil as-Samaluuthy, motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal (fisik atau mental, sifat atau perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan sifat dan arahnya, serta mengarah pada tujuan tertentu yang dapat memuaskan beberapa aspek kehidupan seseorang.³²

Pada prinsipnya motivasi dapat membantu untuk memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik. Menurut Uno yang dikutip oleh Nursalam, peranan penting motivasi dalam belajar adalah:³³

- 1) Memberikan penguatan pembelajaran. Motivasi memperkuat seseorang dalam belajar ketika dihadapkan pada masalah yang perlu dipecahkan.

³² M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa* (Gema Insani, 2007), 191.

³³ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan* (Salemba Medika, 2008), 27.

Motivasi mendorong seseorang untuk mencari cara, alat atau apapun yang dapat membantu memecahkan suatu masalah.

- 2) Menentukan tujuan pembelajaran. Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan belajar. Motivasi seseorang untuk belajar meningkat ketika apa yang telah dipelajari setidaknya dapat dirasakan atau dinikmati manfaatnya.
- 3) Tentukan belajar. Seseorang yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu berusaha mempelajarinya dengan baik dan giat dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Islamuddin, motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan semangat belajar, atau dengan kata lain daya pendorong dibalik semangat belajar. Sedangkan menurut Hermione Marshall, motivasi belajar adalah makna, nilai dan kegunaan kegiatan belajar yang sangat diminati siswa ketika melakukan kegiatan belajar.³⁴

Indikator-indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu yang dikutip oleh Shilpy, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya pengharapan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁵

³⁴ Arianti Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 2 (2019): 125.

³⁵ Shilpy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish, 2021), 33.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar menurut Djamarah yang dikutip oleh Endang, yaitu:³⁶

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang bersifat aktif atau yang pengaruhnya tidak perlu dirangsang dari luar karena individu sudah mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut Gunarsa, motivasi intrinsik adalah keinginan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik seseorang, semakin besar kemungkinan mereka terlihat dalam perilaku yang kuat untuk mencapai tujuan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang diterima dari luar. Menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dicapai melalui pengamatan diri atau melalui saran, umpan balik, atau dorongan dari orang lain.

Menurut Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan efektif karena adanya rangsangan dari luar. Sementara itu, menurut Prayitno, guru menggunakan berbagai rangsangan eksternal untuk merangsang minat belajar siswa, seperti memberikan penghargaan dan

³⁶ Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Deepublish,2004), 07.

celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dengan demikian dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Menurut Wlodkowski yang dikutip oleh Achmad bardaruddin, motivasi belajar dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu:

- 1) Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan untuk menanggapi suatu kebutuhan belajar berdasarkan pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- 2) Kebutuhan (*need*) adalah kekuatan internal yang memotivasi belajar untuk bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Rangsangan (*stimulation*) adalah perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh melalui belajar mulai terasa, meningkatkan kemampuan mengendalikan lingkungan dan mendorong belajar lebih lanjut.
- 4) Emosi (*affect*) adalah emosi yang timbul pada saat belajar.
- 5) Kompetensi adalah kemampuan tertentu untuk mengelola lingkungan dalam arti luas.
- 6) Pengamatan (*reinforcement*) adalah hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.³⁷
- 7)

³⁷ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015), 28-29.

4. Pengaruh *Self Efficacy*, Kemandirian belajar dan Motivasi belajar siswa

Self efficacy menurut Bandura yang dikutip oleh Iswan Riyadi, penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan hal tertentu yang diinginkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* yang terdapat pada diri seseorang akan memotivasi dalam mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Bandura percaya bahwa *self efficacy* mempengaruhi pilihan tindakan dan kekuatan melakukan sesuatu. Seseorang yang kurang memiliki *self efficacy* untuk melakukan suatu tugas atau kewajiban akan menghindarinya, sedangkan mereka yang yakin dapat melakukannya akan mengambil tugas dalam aktivitas tersebut. Khususnya dalam proses pembelajaran, ketika siswa menghadapi kesulitan, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi tampil lebih baik dan mampu belajar lebih lama dibandingkan siswa yang ragu-ragu.³⁸

Belajar mandiri menurut Mujiann yang dikutip oleh Amral, adalah perilaku aktif yang dituntun oleh niat atau motivasi untuk memecahkan suatu masalah dan yang timbul dengan bantuan pengetahuan atau kompetensi, serta waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, irama belajar, metode belajar dan evaluasi. belajar melalui belajar mandiri. Dalam hal ini kemandirian belajar sebagai *learning company* mewujudkan kegiatan belajar berdasarkan niat untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.³⁹

³⁸ Iswan Riyadi, *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi untuk Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran IPS* (Deepublish, 2015), 29.

³⁹ Amral, *Penerapan Everyone Is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Guepedia,2020), 19.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang memotivasi atau mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sardirman menegaskan bahwa motivasi belajar adalah segala daya penggerak yang membangkitkan kegiatan belajar dalam diri siswa, yang menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰

Self efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dan motivasi belajar. Seorang siswa dengan *self efficacy* yang tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya karena siswa tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. Untuk memperoleh kemandirian belajar dan motivasi belajar, siswa harus memahami, menerima dan membimbing dirinya sendiri. Dalam hal ini berarti siswa perlu memahami kemampuan belajarnya sendiri, serta kelebihan dan kekurangannya dalam belajar. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan siswa itu sendiri, siswa dapat lebih mandiri dalam belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik.⁴¹

⁴⁰ Andri Kurniawan, dkk, *Manajemen Kelas* (Global Eksekutif Teknologi, 2023). 102.

⁴¹ Rahmawati Yuliani, dkk, "Peran Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Kemampuan Berfikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Formatif* 7, No. 2 (2017), 133.

B. Telah Penelitian Terdahulu

Dalam kajian yang dijelaskan oleh peneliti, bahan acuan penelitian adalah kajian terdahulu. Penelitian terkait bertujuan untuk mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan pada beberapa penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aristia yang berjudul Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa keuangan di SMA Negeri 14 Pekanbaru, dibuktikan dengan membandingkan r hitung dan r tabel pada taraf signifikan 5% ($0,643 > 0,220$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴² Persamaan dari penelitian Arista dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *self efficacy*. Perbedaannya yaitu penelitian Aristia meneliti tentang pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran Ekonomi sedangkan dalam penelitian ini pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sucitno, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh *self-efficacy* secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Wawotobi, *Self efficacy*

⁴² Atikah Aristia, "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 91.

memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Wawotobi sebesar 20%.⁴³ Persamaan dari penelitian yang dilakukan Sucitno dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *sefl efficacy* dan motivasi belajar. Perbedaannya yaitu terletak pada variabelnya, jika penelitian Sucitno meneliti motivasi belajar pada siswa saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang berjudul Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan.⁴⁴ Persamaan penelitian Ernawati adalah sama-sama meneliti *self efficacy* dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian Ernawati meneliti tentang *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi siswa kelas XI, sedangkan dalam penelitian ini meneliti *sefl efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa pada semua pelajaran kelas V sekolah dasar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila dan Raudhoh yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Hasil Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi. Besarnya kontribusi efikasi diri

⁴³ Fitra Sucitno, Nana Sumarna, dan Dodi Priyatmo Silondae, "Pengaruh Self-Efficacy terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal Sublimapsi* 1, No. 3 (2020): 202.

⁴⁴ Selly Ernawati, "Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 137.

terhadap kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien jalur (r_{xy}) yang diperoleh yaitu sebesar 0,63 dengan koefisien determinasi sebesar 0,40. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh efikasi diri sebesar 40%, sedangkan 60% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan sekolah maupun keluarga. Jadi, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.⁴⁵ Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti efikasi diri dan kemandirian belajar siswa. Perbedaannya yaitu terdapat pada variabelnya dimana dalam penelitian Karmila dan Raudhoh meneliti efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini meneliti *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda berjudul Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar yang diperoleh siswa sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dengan kategori rendah.⁴⁶ Persamaan dari penelitian Yolanda dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *self*

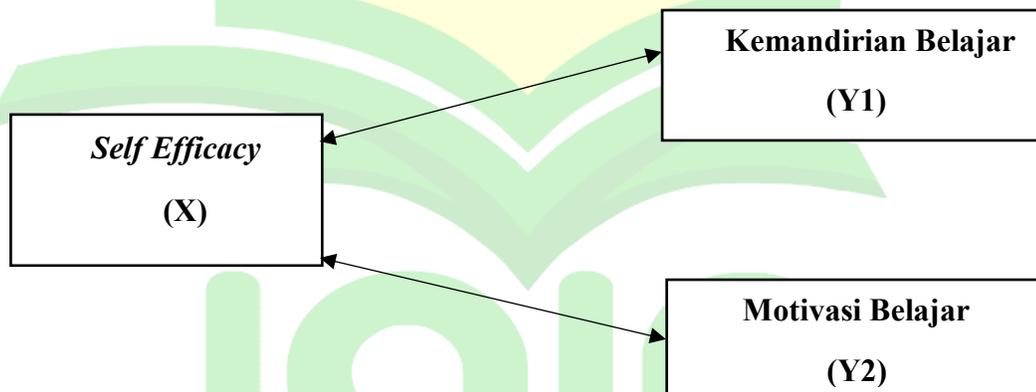
⁴⁵ Nita Karmila dan Siti Raudhoh, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, No. 1 (2021): 36–39.

⁴⁶ Sindia Dwi Yolanda, "Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021" (Universitas Islam Riau, 2021), 65.

efficacy. Perbedaannya yaitu penelitian Yolandita meneliti *self efficacy* terhadap motivasi belajar biologi kelas XI SMA, sedangkan penelitian ini meneliti *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian adalah suatu konsep yang menggambarkan adanya hubungan antar setiap variabel yang ditunjukkan secara detail dan sistematis. Kerangka penelitian sering juga disebut kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang diteliti.⁴⁷ Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengusulkan kerangka pikir:



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁴⁷ Vivi Candra et al., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 65.

Keterangan :

X = *Self Efficacy*

Y1 = Kemandirian Belajar

Y2 = Motivasi Belajar

X Y1 = Pengaruh X terhadap Y1

X Y2 = Pengaruh X terhadap Y2

Self efficacy adalah keyakinan setiap individu mengenai kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas tertentu, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan atau tugas tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cenderung dapat memahami potensi atau kemampuan yang dimiliki serta dapat bersikap positif pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki rasa percaya dan memiliki keberanian untuk menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun karena ia yakin mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimilikinya dengan baik. Adanya *self efficacy* yang tinggi, maka individu tersebut memiliki ketekunan dan pantang menyerah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, mampu membuat perencanaan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan, tidak putus asa ketika menemui hambatan dalam melakukan sesuatu, dan terus mencoba hingga berhasil.

Dalam proses pembelajaran *self efficacy* yang tinggi dapat membuat siswa memiliki sikap kemandirian belajar dan motivasi belajar yang baik. Hal ini

dikarenakan siswa merasa sangat yakin dan percaya atas kemampuan yang ada pada dirinya. Sehingga ketika siswa diberikan tugas atau menemukan suatu permasalahan, maka siswa tersebut merasa yakin dan berani untuk mengerjakan atau menyelesaikannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki siswa maka akan semakin baik tingkat kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang karakteristik populasi yang memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hipotesis harus mengekspresikan hubungan antara variabel secara jelas sesuai dengan kerangka teoritis yang telah dibuat oleh peneliti.⁴⁸

1. Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Tonatan 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tona tan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁴⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena dalam pengambilan data menggunakan prosedur-prosedur secara statistika atau menggunakan prosedur pengukuran. Penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan unit yang diteliti.⁴⁹ Sedangkan penelitian non eksperimen adalah penelitian yang tidak menspesifikasikan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian non-eksperimental karena dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan suatu perlakuan. Penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* (variabel X) terhadap kemandirian belajar (variabel Y1) dan motivasi belajar siswa (variabel Y2). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada suatu faktor memiliki pengaruh dengan variabel atau lebih faktor lainnya. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

⁴⁹ S. Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2017), 44.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 2 Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Sekar Putih Timur. No. 27A, Tonatan, Kecamatan. Ponorogo, Kabupaten. Ponorogo, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo bulan Desember 2022-Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu semua subjek atau totalitas subjek penelitian yang berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau memberikan informasi.⁵⁰ Penulis pada penelitin ini menggunakan populasi seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 39 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan data penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Mengingat populasi pada

⁵⁰ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 63.

penelitian ini sangat kecil, yaitu 39 siswa maka penelitian ini menggunakan teknik sampel secara total sampling.

D. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah batasan yang dibuat oleh peneliti pada variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir sehingga variabel tersebut bisa diukur.⁵¹ Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua variabel macam variabel yaitu:

1. Variabel independen adalah variabel yang menjadikan sebab perubahan sehingga menimbulkan adanya variabel terikat (dependen). Penelitian terdapat satu variabel independen yaitu *self efficacy* (X).
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen. Penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu kemandirian belajar (Y1) dan motivasi belajar (Y2).

⁵¹ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplansif)* (Sleman: Deepublish Publisher, 2022), 194.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah dokumen tertulis yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden di mana responden mencatat jawaban mereka atau memilih dari jawaban yang telah ditentukan atau ditentukan sebelumnya.⁵² Secara umum kuesioner/angket di bagi menjadi dua bentuk, kuesioner terstruktur dan kuesioner tidak terstruktur. Kuesioner terstruktur adalah kuesioner yang menawarkan beberapa pilihan jawaban. Kuesioner tidak terstruktur adalah kuesioner yang menawarkan jawaban terbuka.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk kuesioner terstruktur. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

Pada penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu *self efficacy* (variabel X) dan kemandirian belajar(Y1) dan motivasi belajar (variabel Y2). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. *Self Efficacy* (variabel X)

1) Definisi Konseptual

Self efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas atau masalah tertentu agar dapat menyelesaikan tugas atau masalah dengan benar.

⁵² Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 86.

⁵³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 122.

2) Definisi Operasional

Self efficacy pada diri siswa diukur dari skor skala *self efficacy* dengan menggunakan model skala likert. Tolak ukur yang digunakan untuk mengacu variabel *self efficacy* menurut Bandura, yaitu aspek level (sikap yang dimiliki siswa saat menyelesaikan tugas dan keyakinan diri menyelesaikan tugas), *generality* (keyakinan siswa terhadap kemampuan diri menghadapi berbagai tugas dalam kondisi atau keadaan apapun), dan *strength* (kuatnya keyakinan siswa dalam melakukan tugas serta kegigihan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas).

3) Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self Efficacy*

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Self Efficacy</i>	1. Sikap saat menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5	5
	2. Keyakinan diri menyelesaikan tugas	6,7,8,9,10	5
	3. Keyakinan kemampuan diri dalam menghadapi jenis tugas di situasi apapun	11,12,13,14,15	5
	4. Kuatnya keyakinan melaksanakan tugas	16,17,18,19,20	5
	5. Kegigihan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas. ⁵⁴	21,22,23,24,25,26,27	7
Jumlah			27

⁵⁴ Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work: Tinjau Psikologi & Implementasi di Organisasi* (Sleman: CV. Bumi Utama, 2019), 97-98.

b. Kemandirian Belajar (variabel Y1)

1) Definisi Konseptual

Kemandirian belajar yaitu kemampuan pada diri peserta didik dalam melaksanakan tugas yang didasari atas inisiatif untuk menguasai suatu kompetensi atau pengetahuan, dan tidak bergantung kepada orang lain baik teman maupun guru.

2) Definisi Operasional

Kemandirian belajar siswa diukur dari skor skala kemandirian belajar dengan menggunakan model skala likert. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek kemandirian menurut Steinberg yaitu kemandirian emosional (hubungan emosional siswa dengan orang lain), kemandirian perilaku (kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan rasa kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas), dan kemandirian nilai (kemampuan siswa untuk menilai benar-salah dan prinsip penting-tidak penting).

3) Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kemandirian Belajar	1. Hubungan emosional siswa dengan orang lain	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan	11,12,13,14,15,16,17,18,19	9
	3. Kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas		
	4. Kemampuan memahami nilai prinsip benar-salah dan prinsip penying-tidak penting ⁵⁵	20,21,22,23,24,25,26,27,28	9
Jumlah			28

c. Motivasi Belajar (variabel Y2)

1) Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan siswa yang menciptakan kegiatan belajar yang meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dapat dicapai.

2) Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa diukur dengan skor pada skala motivasi belajar menggunakan model skala Likert. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Uno yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya pengharapan dalam

⁵⁵ Indah Fajrotuz Zahro dan Rizky Amalia, "Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12, No.01 (2021), 67.

belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵⁶

3) Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5	5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7,8,9,10	5
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,12,13,14,15	5
	4. Adanya pengharapan dalam belajar	16,17,18,19,20	5
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,22,23,24,25	5
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif ⁵⁷	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas atau keaslian suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang akan diukur.⁵⁸ Proses validitas ini dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan bantuan *software SPSS v25* dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur valid atau tidaknya

⁵⁶ Shilpy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Deepublish,2021), 33.

⁵⁷ Ibid, 33.

⁵⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020), 63.

instrumen yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji validitas angket menggunakan SPSS.

a. Uji Validitas *Self Efficacy*

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan sampel sejumlah 39 siswa, sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,316. Butir angket dapat dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

No. Butir Instrumen	Person <i>Correlation R</i> Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,810	0,316	Valid
2	0,843	0,316	Valid
3	0,815	0,316	Valid
4	0,775	0,316	Valid
5	0,622	0,316	Valid
6	0,775	0,316	Valid
7	0,638	0,316	Valid
8	0,620	0,316	Valid
9	0,623	0,316	Valid
10	0,688	0,316	Valid
11	0,658	0,316	Valid
12	0,686	0,316	Valid
13	0,734	0,316	Valid
14	0,649	0,316	Valid
15	0,696	0,316	Valid
16	0,673	0,316	Valid
17	0,676	0,316	Valid
18	0,721	0,316	Valid
19	0,859	0,316	Valid

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
20	0,741	0,316	Valid
21	0,844	0,316	Valid
22	0,790	0,316	Valid
23	0,635	0,316	Valid
24	0,648	0,316	Valid
25	0,705	0,316	Valid
26	0,629	0,316	Valid
27	0,621	0,316	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan table 3.4 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *self efficacy* terdiri dari 27 butir soal angket dengan hasil dinyatakan valid semua.

b. Uji Validitas Kemandirian Belajar

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan sampel sejumlah 39 siswa, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,316. Butir angket dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,661	0,316	Valid
2	0,612	0,316	Valid
3	0,618	0,316	Valid
4	0,659	0,316	Valid
5	0,668	0,316	Valid
6	0,644	0,316	Valid
7	0,626	0,316	Valid

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	0,636	0,316	Valid
9	0,635	0,316	Valid
10	0,708	0,316	Valid
11	0,687	0,316	Valid
12	0,670	0,316	Valid
13	0,642	0,316	Valid
14	0,674	0,316	Valid
15	0,611	0,316	Valid
16	0,626	0,316	Valid
17	0,626	0,316	Valid
18	0,632	0,316	Valid
19	0,723	0,316	Valid
20	0,625	0,316	Valid
21	0,642	0,316	Valid
22	0,632	0,316	Valid
23	0,613	0,316	Valid
24	0,664	0,316	Valid
25	0,619	0,316	Valid
26	0,620	0,316	Valid
27	0,607	0,316	Valid
28	0,651	0,316	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.5 dapat disimpulkan untuk variabel kemandirian belajar terdiri dari 28 butir soal angket dengan hasil dinyatakan valid semua.

c. Uji Validitas Motivasi Belajar

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan sampel sejumlah 39 siswa, sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,316.

Butir angket dapat dinyatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,630	0,316	Valid
2	0,664	0,316	Valid
3	0,601	0,316	Valid
4	0,685	0,316	Valid
5	0,646	0,316	Valid
6	0,601	0,316	Valid
7	0,613	0,316	Valid
8	0,659	0,316	Valid
9	0,700	0,316	Valid
10	0,701	0,316	Valid
11	0,628	0,316	Valid
12	0,625	0,316	Valid
13	0,709	0,316	Valid
14	0,701	0,316	Valid
15	0,668	0,316	Valid
16	0,660	0,316	Valid
17	0,679	0,316	Valid
18	0,629	0,316	Valid
19	0,628	0,316	Valid
20	0,712	0,316	Valid
21	0,608	0,316	Valid
22	0,685	0,316	Valid

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
23	0,693	0,316	Valid
24	0,677	0,316	Valid
25	0,609	0,316	Valid
26	0,721	0,316	Valid
27	0,655	0,316	Valid
28	0,662	0,316	Valid
29	0,687	0,316	Valid
30	0,663	0,316	Valid

Hasil perhitungan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi belajar terdiri dari 30 butir soal angket dengan hasil dinyatakan valid semua.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan keakuratan, presisi, stabilitas, atau konsistensi alat dalam mendeteksi gejala tertentu pada waktu yang berbeda.⁵⁹ Peneliti melakukan uji reabilitas ini setelah melakukan uji validitas. Penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v25* dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur reliabilitas data. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas variabel *self efficacy*, kemandirian belajar dan motivasi belajar.

⁵⁹ Dahruji, *Statistik* (Pamekasan: duta media publishing, 2017). 68.

Tabel 3.7 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel *Self Efficacy*

Reliabiliti Statistik

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.960	27

Berdasarkan perhitungan tabel 3.7 uji reliabilitas berbantu SPSS, dapat diketahui hasil uji reliabilitas variabel *self efficacy* menunjukkan angka 0,960 dan dapat dikatakan instrumen penelitian variabel *self efficacy* ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.8 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar

Reliabiliti Statistik

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.949	28

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3.8 uji reliabilitas berbantu SPSS, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel kemandirian belajar menunjukkan angka 0,949 dan dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel kemandirian belajar ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.9 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliabiliti Statistik

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.953	30

Berdasarkan perhitungan tabel 3.9 uji reliabilitas berbantu SPSS, diketahui hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar menunjukkan angka 0,953 dan dapat dikatakan instrumen penelitian variabel motivasi belajar ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dalam prosesnya menggunakan rumus dan perhitungan data. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (*self efficacy*) terhadap variabel Y (kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sebelum masuk ke rumus statistik, dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, dicari presentase jawaban yang diperoleh dari setiap alternatif jawaban untuk mengetahui tingkat tanggapan dari item pertanyaan masing-masing variabel.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah metode statistik yang menguji besarnya hubungan sebab akibat antara suatu faktor penyebab (X) dengan variabel akibat (Y).⁶⁰ Dikarenakan penelitian ini terdapat satu variabel bebas

⁶⁰ Hironymus Ghodang dan Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: PT. Penerbit Mitra Group, 2020), 84.

(*self efficacy*) dan dua variabel terikat (kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa), maka dilakukan pengukuran secara terpisah.



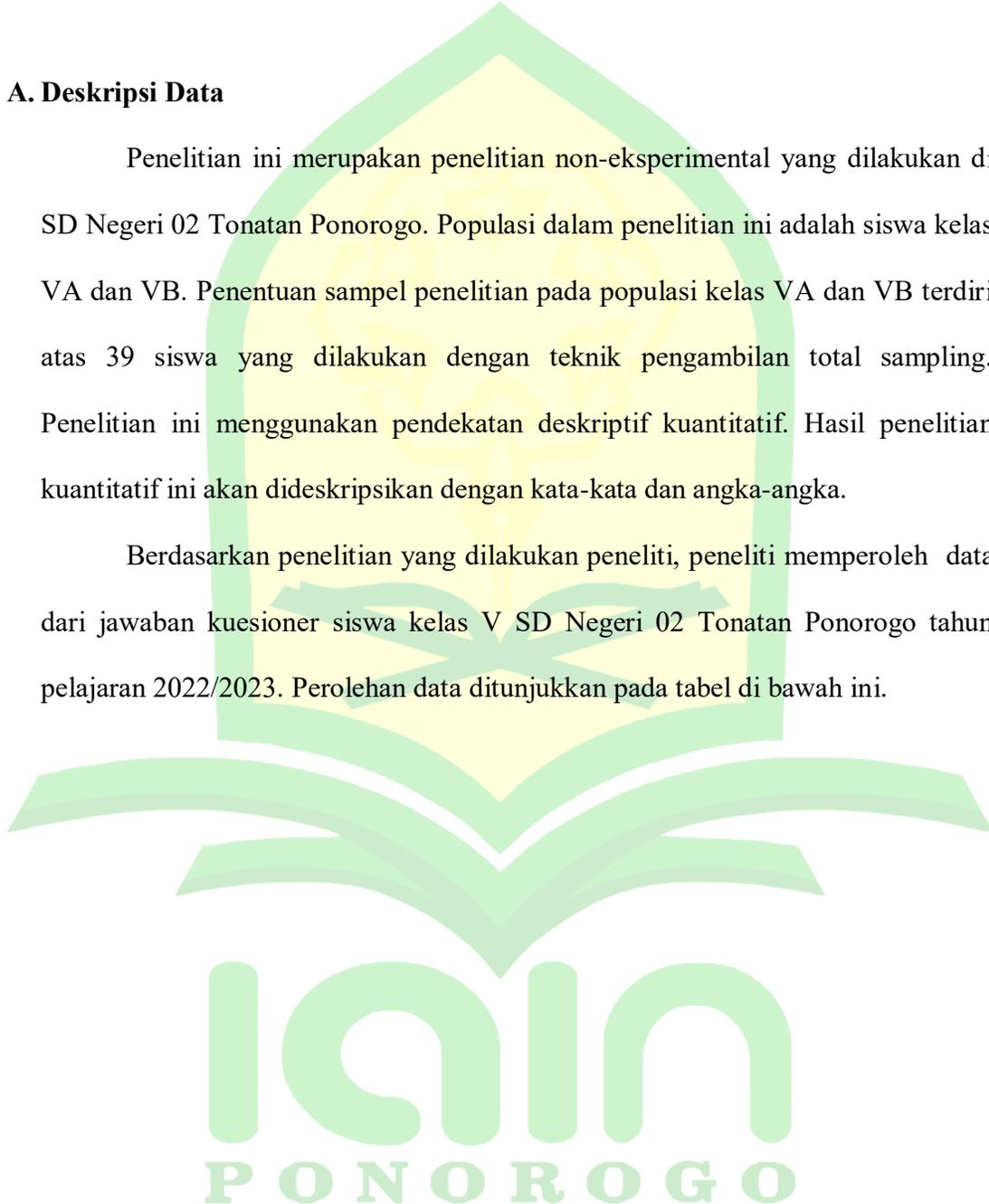
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang dilakukan di SD Negeri 02 Tonatan Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB. Penentuan sampel penelitian pada populasi kelas VA dan VB terdiri atas 39 siswa yang dilakukan dengan teknik pengambilan total sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian kuantitatif ini akan dideskripsikan dengan kata-kata dan angka-angka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data dari jawaban kuesioner siswa kelas V SD Negeri 02 Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Perolehan data ditunjukkan pada tabel di bawah ini.



Tabel 4.1 Hasil Angket *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar

Statistics

N	Valid	Total.X	Total.Y1	Total.Y1
			39	39
	Missing	0	0	0
<i>Mean</i>		104.87	86.82	91.1282
<i>Std. Error of Mean</i>		2.572	1.501	1.52008
<i>Median</i>		107.00	85.00	91.0000
<i>Mode</i>		107	79	84.00
<i>Std. Deviation</i>		16.063	9.375	9.49288
<i>Variance</i>		258.009	87.888	90.115
<i>Range</i>		68	39	47.00
<i>Minimum</i>		75	73	63.00
<i>Maximum</i>		143	112	110.00
<i>Sum</i>		4090	3386	3554.00

1. Hasil Angket *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar

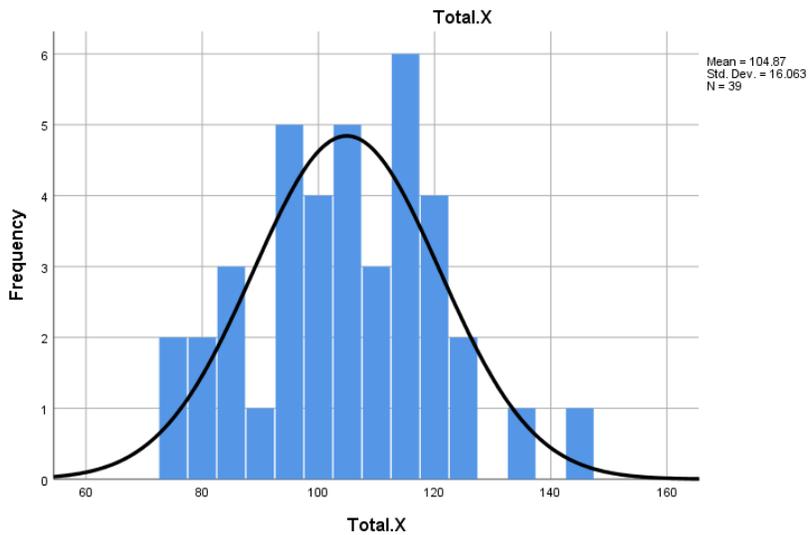
a. Hasil Angket *Self Efficacy*.

Tabel 4.2 Skor Angket *Self Efficacy*

No.	Skor Angket	Frekuensi
1	75	1
2	76	1
3	81	2
4	84	2
5	85	1
6	91	1
7	93	2
8	95	2
9	96	1
10	99	2
11	100	1
12	102	1
13	106	1
14	107	4
15	108	1

No.	Skor Angket	Frekuensi
16	111	1
17	112	1
18	113	3
19	115	1
20	117	2
21	118	1
22	120	1
23	121	1
24	122	1
25	123	1
26	125	1
27	136	1
28	143	1
Jumlah		39

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penilaian *self efficacy* SD Negeri 02 Tonatan Ponorogo yang dibagi menjadi kelas VA dan VB mencapai nilai tertinggi 143, nilai terendah 75 dan nilai rata-rata 104,87.

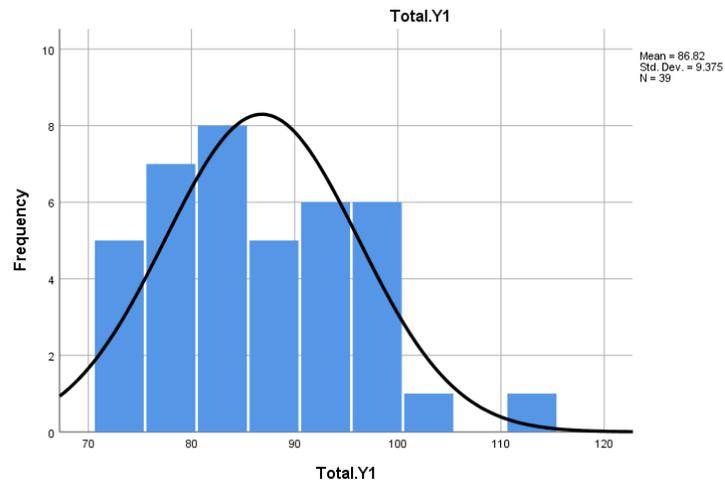


b. Hasil Angket Kemandirian Belajar

Tabel 4.3 Skor Angket Kemandirian Belajar

No	Skor Angket	Frekuensi
1	73	3
2	74	1
3	75	1
4	78	2
5	79	4
6	80	1
7	81	1
8	82	1
9	83	2
10	84	3
11	85	1
12	86	1
13	88	1
14	89	3
15	91	2
16	92	1
17	93	3
18	98	3
19	99	2
20	100	1
21	102	1
22	112	1
Jumlah		39

Dapat dilihat dari hasil pada Tabel 4.3 bahwa angket kemandirian belajar SD Negeri 02 Tonatan Ponorogo yang dibagi menjadi kelas VA dan VB memperoleh nilai tertinggi 112, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata 86,82.

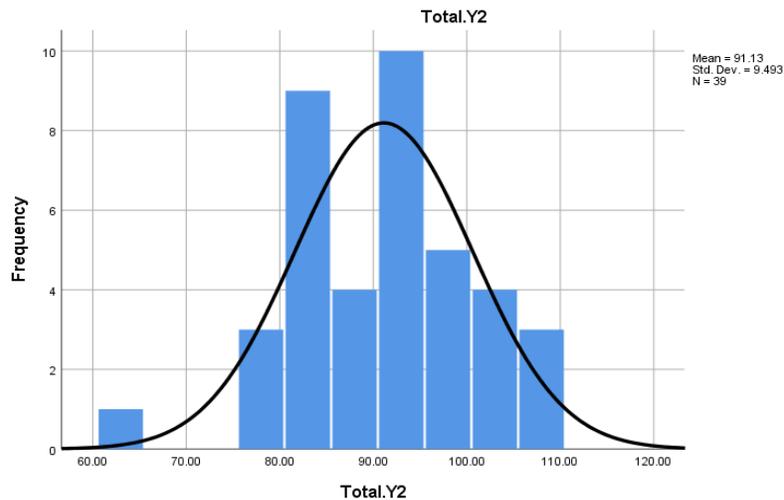


c. Hasil Angket Motivasi Belajar

Tabel 4.4 Skor Angket Motivasi Belajar

No	Skor Angket	Frekuensi
1	63	1
2	77	1
3	80	2
4	82	1
5	83	2
6	84	4
7	85	2
8	86	1
9	87	1
10	89	1
11	90	1
12	91	3
13	92	2
14	93	3
15	95	2
16	96	2
17	98	1
18	99	2
19	101	1
20	102	1
21	103	1
22	104	1
23	107	2
24	110	1
Jumlah		39

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa angket motivasi yang diberikan di kelas VA dan VB SD Negeri 02 memiliki skor tertinggi 110, skor terendah 63 dan skor rata-rata 91,13.



B. Statistika Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik, peneliti harus memahami asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus tersebut. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang dianggap normal, yaitu uji normalitas data. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dan pengaruh motivasi belajar siswa menggunakan metode *Shapiro wilk*, sebagai berikut.

P O N O R O G O

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Angket *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	.092	39	.200*	.980	39	.716
Kemandirian	.105	39	.200*	.959	39	.162
Motivasi	.074	39	.200*	.973	39	.463

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel 4.5 diketahui skor angket *self efficacy* (sig) sebesar 0,716, kemandirian belajar sebesar 0,162, dan motivasi belajar sebesar 0,463. Hasil dari masing-masing kuesioner menunjukkan bahwa nilai (sig) > 0,05 berarti hipotesis H_a diterima. Oleh karena itu, semua data dari setiap kuesioner terbukti berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji Linier Sederhana *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 4.6 Hasil Uji Linier Sederhana Angket *Self Efficacy* dan Kemandirian Belajar

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Square</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regresion</i>	1105.420	1	1105.420	18.306	.000 ^b
	<i>Redusial</i>	2234.323	37	60.387		
	Total	3339.744	38			

a. *Dependent Variable:* Kemandirian Belajar

b. *Predictors:* (*Constant*), *Self Efficacy*

Hipotesis penelitian:

Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Tonatan 2 Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Tonatan 2 Ponorogo.

Membuat keputusan:

Jika nilai signifikansi (*2 tailed*) < 0,005, maka Ha diterima dan jika nilai signifikansi (*2 tailed*) > 0,005 maka Ho diterima.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui nilai F hitung = 18.306 dengan tingkat signifikansi pengaruh *self efficacy* (X) terhadap kemandirian belajar (Y1) sebesar $0,000 < 0,005$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan Ha diterima, dapat dikatakan ada pengaruh variabel *self efficacy* (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Y1) siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Besaran Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.313	7.771

a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*

Dari tabel 4.10 besaran pengaruh variabel *self efficacy* terhadap kemandirian belajar peserta didik bisa dilihat dari besarnya nilai pengaruh (R) yaitu sebesar 0,575. Dari hasil tersebut diperoleh (R) *Square* sebesar 0,331, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) *self efficacy* terhadap variabel terikat (Y1) kemandirian belajar sebesar 33,1%.

2) Uji Linier Sederhana *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar

Tabel 4.8 Hasil Uji Linier Sederhana Angket *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regresion</i>	997.734	1	997.734	15.213	.000 ^b
	<i>Redusial</i>	2426.625	37	65.584		
	Total	3424.359	38			

a. *Dependent Variable*: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*

Hipotesis penelitian:

Ho : Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tonatan 2 Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Tonatan 2 Ponorogo.

Membuat keputusan:

Jika nilai signifikansi (2 tailed) $< 0,005$, maka H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2 tailed) $> 0,005$ maka H_0 diterima.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung = 15.213 dengan tingkat signifikansi pengaruh *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y2) sebesar $0,000 < 0,005$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dapat dikatakan ada pengaruh variabel *self efficacy* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y2).

Tabel 4.9 Hasil Analisis Besaran Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.272	8.098

a. Predictors: (Constant), *Self Efficacy*

Dari tabel 4.11 besaran pengaruh variabel *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik bisa dilihat dari besarnya nilai pengaruh (R) yaitu sebesar 0,540. Dari hasil tersebut diperoleh (R) Square sebesar 0,291, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) *self efficacy* terhadap variabel terikat (Y2) motivasi belajar sebesar 29,1%.

C. Pembahasan

Penyusunan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penyebaran angket dan interpretasi pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui penelitian sesuai dengan teori yang digunakan serta tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini memiliki 3 variabel dimana terdapat variabel *self efficacy* (X) yang diukur menggunakan 5 indikator yang terbagi menjadi 27 item pernyataan yang terbagi menjadi 4 alternatif jawaban, sedangkan variabel kemandirian belajar (Y1) diukur menggunakan 4 indikator yang dibagi menjadi 28 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dan variabel motivasi belajar (Y2) diukur dengan 6 indikator yang terbagi menjadi 30 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Pengambilan angket dilakukan di kelas VA dan VB SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo yang berjumlah 39 siswa. Ada tidaknya pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian dan motivasi belajar di dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji linier sederhana. berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian belajar

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS Versi. 25 diketahui nilai F hitung = 18,306 pada taraf signifikansi $0,000 < 0,005$, maka berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* (X) berpengaruh terhadap kemandirian belajar (Y1) siswa SD kelas V SD Negeri 02 Tonatan Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh sebesar 33,1% terhadap kemandirian belajar siswa. Artinya 66,9% dipengaruhi oleh faktor

lain. Selain *self efficacy*, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain faktor perilaku dan lingkungan. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat membuktikan pendapat dari Zimmerman dan Schunk yang dikutip oleh Anggalia dan Besti, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka kemandirian belajarnya juga tinggi, sebagaimana sebaliknya, seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang rendah maka seseorang tersebut juga memiliki kemandirian belajar yang rendah. Dalam dunia pendidikan evaluasi selalu berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam belajarnya untuk melakukan tugasnya dengan baik.⁶¹

Kemandirian belajar diartikan sebagai pembelajaran yang berlangsung atas kehendak dan tanggung jawab siswa itu sendiri. Keyakinan diri atau disebut juga dengan *self efficacy*, merupakan suatu evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sudah menampilkan yang terbaik atau belum. Seperti yang dikatakan Lestari dan Afifah *self efficacy* kesanggupan seseorang untuk menguasai keadaan yang tidak menyenangkan dan penuh dengan tekanan dan berusaha untuk menyakinkan diri sesuai dengan penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan agar mengubah suatu situasi dan mampu menciptakan hasil yang

⁶¹ Anggalia Wibasuri dan Besti Lilyana, "Determinan *Self Efficacy* dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung," Prosiding Sembistek 2014, Vol. 1, No. 01 (2014): 214.

positif.⁶² Hasil uraian analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar.

2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS Version. 25 diketahui nilai F hitung = 15,213 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka berdasarkan kriteria keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y2) siswa kelas VA dan VB SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo. Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel *self efficacy* menyumbang 29,1% terhadap variabel motivasi belajar. Artinya 70,9 % dipengaruhi faktor lainnya.

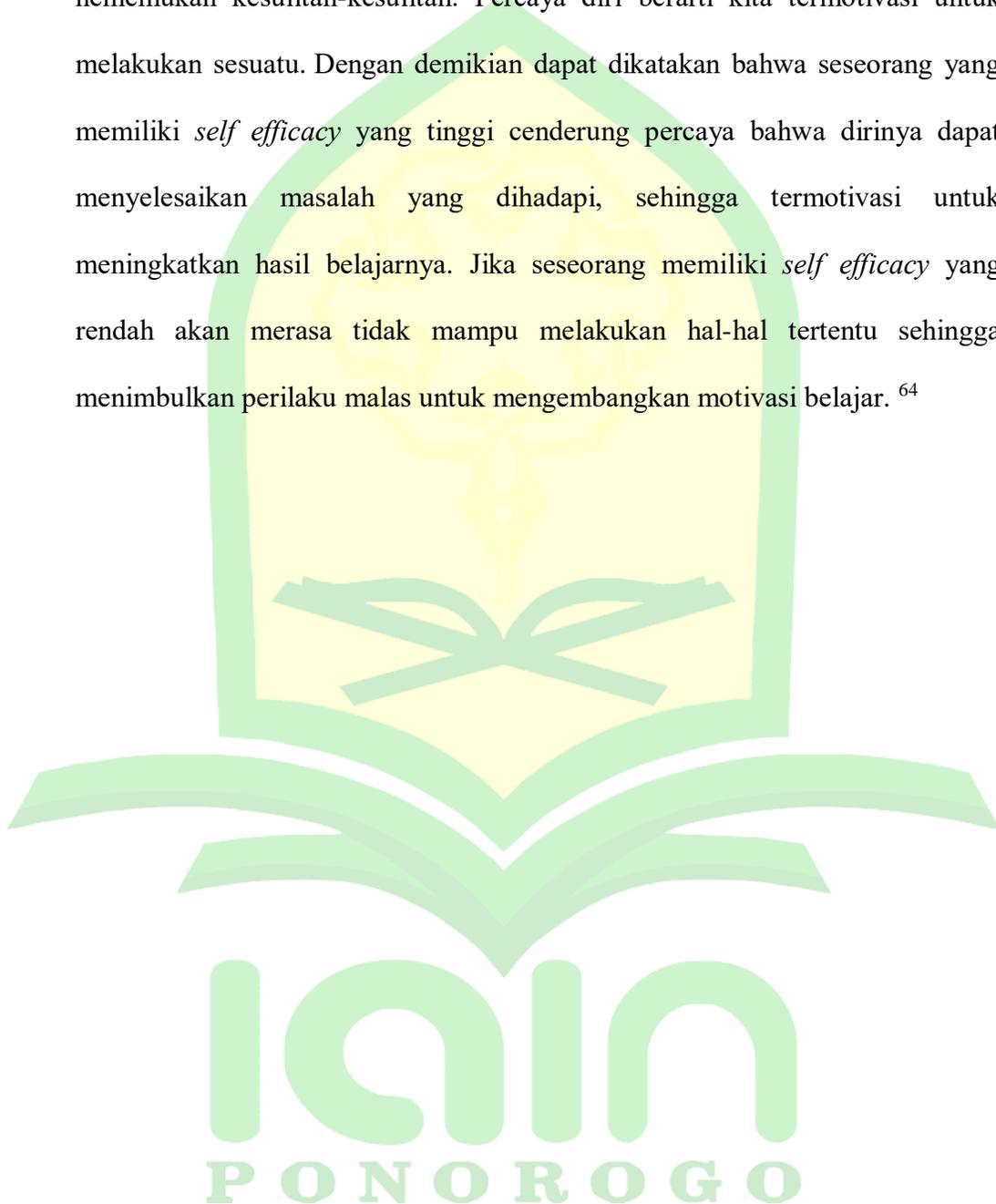
Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, dan disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan meningkatkan *self efficacy*.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Pervin dan John yang dikutip oleh Rita Kurniawari, bahwa seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula motivasinya.⁶³ Hal ini tercermin dari usaha dan

⁶² Yuyun Elizabeth Patras, dkk, "Pengaruh Effikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar", *Edu Journal* Vol. 4, No 2 (2021): 74.

⁶³ Rita Kurniawati, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa," (Surakarta: Universitas Muhammdyah Surakarta,2012), 14.

kegigihannya mengatasi kendala yang ada. Orang tersebut terus memenuhi tugasnya dan tidak begitu cepat menyerah dan tetap bertahan manakala menemukan kesulitan-kesulitan. Percaya diri berarti kita termotivasi untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Jika seseorang memiliki *self efficacy* yang rendah akan merasa tidak mampu melakukan hal-hal tertentu sehingga menimbulkan perilaku malas untuk mengembangkan motivasi belajar.⁶⁴



⁶⁴ Setriani dan Meti Puspitasari, "Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar di SMA Darul Fattah Bandar Lampung", Jurnal Psychomutiara, Vol.3, No 2,(2020): 12-13.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti dengan jumlah 39 responden menunjukkan bahwa *self efficacy* (X) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar (Y1) siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo. Diketahui nilai F hitung = 18.306 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Sumbangan variabel *self efficacy* terhadap variabel kemandirian belajar sebesar 33,1%, sedangkan 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Dari hasil uji hipotesis yang kedua yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden 39 siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* (X) terhadap motivasi belajar (Y2) siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo. Diketahui nilai F hitung = 15,213 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai besaran sumbangan sebesar 29,1%. Dapat diketahui *self efficacy* memiliki peran yang positif terhadap motivasi belajar, sedangkan 70,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Dari hasil data dan pembahasan tentang pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar dapat meningkatkan *self efficacy* padadirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu, dengan hal itu peserta didik tidak selalu bergantung kepada orang lain serta dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar dan motivasi belajar pada diri sendiri.
2. Bagi guru dan sekolah, peserta didik diharapkan dikenalkan terkait *self efficacy*, memberikan peserta didik stimulus agar yakin terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga peserta didik tersebut mampu menghadapi tugas atau permasalahan yang ada, serta dapat menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik agar peserta didik lebih mandiri dalam segala semua kegiatan, terutama dalam pembelajaran.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan dorongan kepada peserta didik agar selalu yakin pada kemampuan dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan diharapkan agar orang tua tidak terlalu mendikte apa yang seharusnya yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga dengan hal itu peserta didik dapat terbiasa mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan peningkatan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amral. *Penerapan Everyone is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Guepedia, 2020.
- Arianti, Arianti. “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 2 (2019).
- Aristia, Atikah. “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Az-Za’balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa*. Gema Insani, 2007.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Candra, Vivi, Nenny Ika Putri Simarmata, Mahyuddin Mahyuddin, Bonaraja Purba, Sukarman Purba, Muhammad Chaerul, Abdurrozzaq Hasibuan, Tiurlina Siregar, Sisca Sisca, and Karwanto Karwanto. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- C.IEA, Bambang Sudaryana, M. Ak, and Ricky Agusiady CFrA S. E. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2022.
- Dahruji. *Statistik*. Duta Media Publishing, 2017.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, 2019.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. bumi aksara, 2022.

- Ernawati, Selly. "Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Anwar Lamongan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Ferdiansyah, Andri, Euis Eti Rohaeti, dan Maya Masyita Suherman. "Gambaran *Self Efficacy* Siswa terhadap Pembelajaran." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, No. 1 (2020):.
- Handayani, Panca Kursistin. *Psikologi Kepribadian Konsep, Teori dan Aplikasi Teori*. Madza Media, 2022.
- Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja*. Penerbit Andi, 2021.
- Hidayat, M. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Story*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hironymus, Ghodang. "Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur SPSS), 20220.
- Indrawati, Fiqi Annisa, and Wardono Wardono. "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C." In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2:247–67, 2019.
- Karmila, Nita, and Siti Raudhoh. "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa." *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, 1 (2021)
- Kurniawan, Andri, Maya Novita Sari, Desi Sianipar, Bilferi Hutapea, Agus Supriyadi, Arif Rahman, Muhammad Ali Akbar, and Sukarman Purba. *Manajemen Kelas*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kurniyawati, Rita. "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Siswa, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2012).
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish, 2020.

- Mailani, Fitria. *Pengetahuan, Self-Management dan Self-Efficacy Pasien Ginjal Kronik*. CV. Andanu Abimata, 2020.
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5,02 (2020): 197–214.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia, 2021.
- Nursalam, Nursalam, and Ferry Efendi. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Salemba Medika, 2008.
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish, 2021.
- Pasaribu, Eva. *Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kecerdasan Interpersonal (Kajian Empiris Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKN)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Pietono, Yan Djoko. *The Winner: 8 Kekuatan Pengembang Potensi Anak*. Bumi Aksara, 2022.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Raden Roro Lia Chairina, M. M. *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*. Zifatama Jawara, 2019.
- Riyadi, Iswan. *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Deepublish, 2015.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.

- Rosyiana, Iffah. *Innovative Behavior At Work: Tinjau Psikologi & Implementasi di Organisasi*. CV. BUMI UTAMA, n.d.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Rahman. *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Sanjaya, F. Ridwan, and Patma Tuasikal. "21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat." *Universitas Katolik Soegijapranata* 14, No. 1 (2020).
- Sarmanu, S. "Dasar Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika." *Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga*, 2017.
- Schultz, Duane P. and Sydney Ellen Schultz. *Sejarah Psikologi Modern*. Penerbit Nusa Media, 2018.
- Setriani, Setriani, and Meti Puspitasari. "Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar di SMA Darul Fattah Bandar Lampung." *Jurnal Psychomutiara* 3, No. 2 (2020).
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, 2020.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. CV. Rasi Terbit, 2016.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab, 2021.
- Sucitno, Fitra, Nana Sumarna, dan Dodi Priyatmo Silondae. "Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa." *Jurnal Sublimapsi* 1, No. 3 (2020).

- Sugito, Indah Zahro, and Rizky Amalia. *Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Sundayana, Rostina. "Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, No. 2 (2016):.
- Suryanti, Hera Heru Sri, and Ferisa Prastyaning Utami. *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid-19*. Unisri Press, 2021.
- Susilo, Agus. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Kemandirian Belajar*. Nagari Koto Baru: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 14, No. 1 (2018).
- Wibasuri, Anggalia, and Besti Lilyana. "Determinan *Self Efficacy* dalam Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Bandar Lampung." *Prosiding Sembistek 2014* 1, No. 01 (2014): .
- Wicaksana, Seta A. *Pio-Diagnostik: Pengukuran Potensi dan Kompetensi Individual di Lingkungan Industri dan Organisasi*. Humaika Institute Publisher, 2021.
- Yolandita, Sindia Dwi. "Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021." Universitas Islam Riau, 2021.
- Yuliyani, Rahmawati, Shinta Dwi Handayani, and Somawati Somawati. "Peran Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, No.2, (2017).



IAIN
PONOROGO



IAIN
PONOROGO